

Received: 20-06-2024 | Accepted: 01-07-2024 | Published: 15-07-2024

**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengar Bahasa Indonesia  
dengan Cooperative Script di Kelas X.B MAN Cot Gue**

Ainal Mardhiah  
Guru MAN Cot Goe, Aceh Besar  
Email: ainalmarzhiah@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca siswa kelas X.B MAN Cot Gue Aceh Besar Tahun Pelajaran 2010/2011 melalui model Cooperative Script. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas X.B, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2010 pada semester ganjil. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan dua kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan nilai tes yang diadakan pada akhir setiap pembelajaran dalam setiap siklus menggunakan instrumen soal tes tertulis. Observasi juga dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 34,61% pada pra-penelitian menjadi 65,38% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,76% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik pada siklus I, dan dari kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Script terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca siswa kelas X.B MAN Cot Gue Aceh Besar Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kolaboratif dan terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pencapaian akademik siswa.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Aktivitas, Model, Cooperative Script, Bahasa, Indonesia, Membaca.*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik merupakan salah satu hal yang bernilai positif jika dimiliki oleh seorang guru. Hal ini akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Disamping menguasai materi-materi seorang guru dituntut memiliki ketrampilan menyampaikan materi yang akan diberikan, cara guru menciptakan suasana yang sangat menyenangkan di kelas sangat mempengaruhi pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah, keterlibatan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak akan pernah berhenti sejak manusia lahir sampai mati. Manusia sejak lahir belajar mengenal dirinya, Penciptanya, dan juga lingkungannya. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses belajar mengajar, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Setelah suatu proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, maka perlu diadakan evaluasi untuk melihat hasil sebagai akibat dari pelaksanaan proses belajar.

Penulis merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia pada kelas X.B MAN Cot Gue Aceh Besar. Penulis ingin menerapkan model *cooperative script* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca. Selama ini proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca masih bersifat konvensional. Hambatan yang selama ini dihadapi oleh siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional tidak mampu meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi membaca. Pada penerapan metode secara konvensional, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya aktivitas belajar inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X.B menjadi rendah pula.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang membuat para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran dan lebih aktif dalam diskusi, sehingga aktivitas siswa di dalam menjadi lebih aktif dan hasil belajarpun dapat meningkat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil nilai tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, dengan menggunakan soal tes secara tertulis dalam bentuk essay. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan menandai jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

Validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai tes siswa ke dalam daftar nilai yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga terlihat hasil berupa kegagalan atau keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Validasi data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan rumus persentase menurut Depdiknas (2003):

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MAN Cot Gue Aceh Besar. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan statistik persentase

untuk mendeskripsikan gambaran terhadap hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, sebagaimana diuraikan berikut ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran (Mulyasa, 2006).

Menurut Winarno (1989), pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, khususnya antara siswa dan guru yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau kecakapan, yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis, tetapi perubahan yang disebabkan oleh belajar melalui keingintauan terhadap sesuatu dari yang tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Disamping itu ada juga pengertian pembelajaran dalam arti yang luas mencakup proses belajar mengajar yang terjadi pada diri seseorang dan mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi, atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisir.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa sebagai alat komunikasi lebih daripada sekedar pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam

perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi memiliki kecakapan di dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik di dalam hubungan antarindividu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, yang berlatar dengan berbagai budaya dan agama (Basiran, 1999).

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama di dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Pengelompokan dilakukan secara heterogen yaitu terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Thompson, 1995). Pembentukan kelompok secara heterogen bertujuan untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda dengan latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberikan lembar pertanyaan yang berisi tugas untuk dikerjakan secara bersama. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

## 2. Model *cooperative script*

Model *cooperative script* merupakan model yang di dalamnya mengandung unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam melakukan model *cooperative script* adalah:

- a. Guru mengorganisir siswa untuk duduk secara berpasangan.
- b. Guru membagikan skrip materi kepada setiap untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar .
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap,

membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Setelah semua siswa telah bertukar peran, di dalam kelas dilakukan diskusi kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- h. Guru memberikan soal tes kepada masing-masing siswa.
- i. Penutup

kelebihan model *cooperative script* adalah:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian, kecerdasan dan kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran dalam pembelajaran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan.

Kekurangan model *cooperative script* adalah:

- a. Digunakan untuk mata pelajaran tertentu.

Dalam sebuah kelompok, hanya terdiri dari 2 orang, dan jika terdapat siswa yang tidak memiliki pasangan, maka siswa tersebut harus rela menunggu siswa yang berpasangan untuk menyelesaikan skrip yang mereka miliki kemudian siswa yang ketiga baru menyusul untuk mengaplikasikan perannya dalam kelompok tersebut.

Tabel Hasil belajar siswa pada siklus I

| No | Nama           | L/<br>P | KKM | Nilai | Ketuntasan   |
|----|----------------|---------|-----|-------|--------------|
| 1  | ADE WELNI L    | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 2  | AGUS MUNANDAR  | L       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 3  | DIMAS RIZKI    | L       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 4  | FITRIA SAPUTRA | P       | 70  | 60    | Belum tuntas |
| 5  | FITRI WAHYUNI  | P       | 70  | 80    | Tuntas       |

|                  |                |   |    |         |              |
|------------------|----------------|---|----|---------|--------------|
| 6                | IRAWATI        | P | 70 | 60      | Belum tuntas |
| 7                | KHAIRUN FAHMI  | L | 70 | 65      | Belum tuntas |
| 8                | LINDA ROSMAWAR | P | 70 | 60      | Belum tuntas |
| 9                | MAISARAH       | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| 10               | MUHAMMAD ALI   | L | 70 | 80      | Tuntas       |
| 11               | MUKHLIS        | L | 70 | 60      | Belum tuntas |
| 12               | MUKMINA        | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 13               | MULIANI        | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 14               | MUTI RAHMI     | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 15               | NURMALA        | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 16               | NURUL AKMAL    | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 17               | RITA YANI      | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 18               | ROSMANIDAR     | P | 70 | 65      | Belum tuntas |
| 19               | SAIDI          | L | 70 | 60      | Belum tuntas |
| 20               | SAFRELLA YANTI | P | 70 | 60      | Belum tuntas |
| 21               | SITI HAIDA     | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 22               | SITI NAZIRAH   | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 23               | SRI DARMAWAN   | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 24               | SYUKRINA       | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 25               | WILDA ARIYANI  | P | 70 | 65      | Belum tuntas |
| 26               | MAKASALMINA    | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| Jumlah           |                |   |    | 1885    |              |
| Jumlah Rata-rata |                |   |    | 72.50   |              |
| Persentase (%)   |                |   |    | 65.38 % |              |

## 2. Observasi

Setelah siklus I selesai, hasil observasi yang terlihat yaitu siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pre test sebelum diterapkannya model *cooperative script*. Berdasarkan Tabel, dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

*cooperative script* terdapat 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 9 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 65.38 %, dengan nilai rata-rata 72.50. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu model *cooperative script*. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, terlihat telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan model *cooperative script*. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

| No | Aktivitas belajar siswa                                         | Siklus I pertemuan pertama<br>( 5 Oktober 2010) |   |   |   | Siklus I pertemuan kedua<br>(12 Oktober 2010) |   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---|---|---|-----------------------------------------------|---|---|---|
|    |                                                                 | A                                               | B | C | D | A                                             | B | C | D |
| 1  | Siswa memperhatikan penjelasan guru                             |                                                 | √ |   |   |                                               | √ |   |   |
| 2  | Siswa menjalankan perannya pada model <i>cooperative script</i> |                                                 |   | √ |   |                                               |   | √ |   |
| 3  | Siswa aktif dalam bertukar peran                                |                                                 |   | √ |   |                                               |   | √ |   |

|   |                                                                  |  |  |   |  |  |   |   |  |
|---|------------------------------------------------------------------|--|--|---|--|--|---|---|--|
| 4 | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |  |  | √ |  |  |   | √ |  |
| 5 | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu                     |  |  | √ |  |  |   | √ |  |
| 6 | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib             |  |  | √ |  |  | √ |   |  |

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2010).

Keterangan:

A :Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Berdasarkan Tabel, masih terdapat beberapa komponen pembelajaran yang berada dalam katagori cukup. Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa menjalankan perannya pada model *cooperative script* berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa aktif dalam bertukar peran berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa aktif dalam bertukar peran berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori cukup pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi baik pada pertemuan kedua. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa pada setiap katagori komponen rata-rata masih banyak berada pada katagori cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya perubahan sistem

pembelajaran yang baru diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

### 3. Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti ingin melakukan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan perannya masing-masing dalam kelompok. Tindakan yang ingin dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II
- b) Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam menjalankan perannya pada model *cooperative script*.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik
- d) Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Hasil Penelitian Siklus II

### Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi yang akan dipelajari pada siklus II.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam menjalankan perannya pada model *cooperative script*.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas individu yang diberikan kepadanya dengan baik
- d) Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- e) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan
- f) Menyiapkan instrument tes untuk penelitian pada akhir pembelajaran.
- g) Pengelolaan waktu lebih efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian siklus II yang telah di jelaskan pada Bab III di laksanakan sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 26 Oktober 2010 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi membaca, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *cooperative script* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil belajar siswa pada siklus II

| No | Nama           | L/<br>P | KKM | Nilai | Ketuntasan   |
|----|----------------|---------|-----|-------|--------------|
| 1  | ADE WELNI L    | P       | 70  | 100   | Tuntas       |
| 2  | AGUS MUNANDAR  | L       | 70  | 100   | Tuntas       |
| 3  | DIMAS RIZKI    | L       | 70  | 90    | Tuntas       |
| 4  | FITRIA SAPUTRA | P       | 70  | 70    | Tuntas       |
| 5  | FITRI WAHYUNI  | P       | 70  | 90    | Tuntas       |
| 6  | IRAWATI        | P       | 70  | 65    | Belum tuntas |
| 7  | KHAIRUN FAHMI  | L       | 70  | 70    | Tuntas       |
| 8  | LINDA ROSMAWAR | P       | 70  | 65    | Belum tuntas |
| 9  | MAISARAH       | P       | 70  | 100   | Tuntas       |
| 10 | MUHAMMAD ALI   | L       | 70  | 90    | Tuntas       |
| 11 | MUKHLIS        | L       | 70  | 65    | Belum tuntas |
| 12 | MUKMINA        | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 13 | MULIANI        | P       | 70  | 80    | Tuntas       |
| 14 | MUTI RAHMI     | P       | 70  | 100   | Tuntas       |

|                  |                |   |    |         |              |
|------------------|----------------|---|----|---------|--------------|
| 15               | NURMALA        | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| 16               | NURUL AKMAL    | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 17               | RITA YANI      | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 18               | ROSMANIDAR     | P | 70 | 70      | Tuntas       |
| 19               | SAIDI          | L | 70 | 65      | Belum tuntas |
| 20               | SAFRELLA YANTI | P | 70 | 65      | Belum tuntas |
| 21               | SITI HAIDA     | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| 22               | SITI NAZIRAH   | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| 23               | SRI DARMAWAN   | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 24               | SYUKRINA       | P | 70 | 90      | Tuntas       |
| 25               | WILDA ARIYANI  | P | 70 | 80      | Tuntas       |
| 26               | MAKASALMINA    | P | 70 | 100     | Tuntas       |
| Jumlah           |                |   |    | 2145    |              |
| Jumlah Rata-rata |                |   |    | 82.50   |              |
| Persentase (%)   |                |   |    | 80.76 % |              |

### 3. Observasi

Setelah siklus II selesai dilakuka, diperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Tabel, dari 26 siswa terdapat 21 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 5 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 80.76 % dengan nilai rata-rata 82.50. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1 Tabel pada siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel

Tabel Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua

| No | Aktivitas belajar siswa                                          | Siklus II pertemuan pertama<br>(19 Oktober 2010) |   |   |   | Siklus II pertemuan kedua<br>(26 Oktober 2010) |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---|---|---|------------------------------------------------|---|---|---|
|    |                                                                  | A                                                | B | C | D | A                                              | B | C | D |
| 1  | Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |                                                  | √ |   |   | √                                              |   |   |   |
| 2  | Siswa menjalankan perannya pada model <i>cooperative script</i>  |                                                  | √ |   |   |                                                | √ |   |   |
| 3  | Siswa aktif dalam bertukar peran                                 |                                                  | √ |   |   |                                                | √ |   |   |
| 4  | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |                                                  | √ |   |   |                                                | √ |   |   |
| 5  | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu                     |                                                  | √ |   |   |                                                | √ |   |   |
| 6  | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib             |                                                  | √ |   |   | √                                              |   |   |   |

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2010).

Keterangan:

A :Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Berdasarkan Tabel, hasil observasi pada siklus II, Pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Pada komponen pengamatan siswa menjalankan perannya pada model *cooperative script* berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa aktif dalam bertukar peran berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan

siswa aktif dalam bertukar peran berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mampu mengerjakan soal secara individu berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada komponen pengamatan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori baik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi sangat baik pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah penerapan model *cooperative script*. Pada siklus II, siswa terlihat lebih memiliki keseriusan dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran melakukan dengan aktif dan tertib yang baik dan siswa terlihat telah aktif dalam melaksanakan perannya masing-masing pada kelompok *cooperative script*. Pada siklus II semua siswa terlihat

Pada siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Akan tetapi, pada siklus II tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dari diri siswa itu sendiri yaitu seperti masih adanya rasa kurang menekuni pelajaran yang sedang dipelajari dengan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan model *cooperative script* telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesian siswa terutama pada materi membaca. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan model *cooperative script* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 65.38 % dan telah mengalami peningkatan menjadi 80.76 % pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel

Tabel Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antar siklus

| Kategori nilai siswa      | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| Nilai 60                  | 6 siswa  | -         |
| Nilai 65                  | 3 siswa  | 5 siswa   |
| Nilai 70                  | 5 siswa  | 3 siswa   |
| Nilai 80                  | 10 siswa | 6 siswa   |
| Nilai 90                  | 2 siswa  | 7 siswa   |
| Nilai 100                 | -        | 5 siswa   |
| Jumlah siswa tuntas       | 17       | 21        |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 9        | 5         |
| Nilai Rata-rata           | 72.50    | 82.50     |
| Persentase ketuntasan     | 65.38 %  | 80.76 %   |

Berdasarkan Tabel, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan model *cooperative script* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan model *cooperative script* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa antar siklus. Perbandingan aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Perbandingan aktivitas siswa antar siklus

| No | Aspek yang diamati                                               | Nilai siklus I pertemuan 1 |   |   |   | Nilai siklus I pertemuan 2 |   |   |   | Nilai siklus II pertemuan 1 |   |   |   | Nilai siklus II pertemuan 2 |   |   |   |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------|---|---|---|----------------------------|---|---|---|-----------------------------|---|---|---|-----------------------------|---|---|---|
|    |                                                                  | A                          | B | C | D | A                          | B | C | D | A                           | B | C | D | A                           | B | C | D |
| 1. | Siswa memperhatikan penjelasan guru                              |                            | √ |   |   |                            | √ |   |   |                             | √ |   |   | √                           |   |   |   |
| 2. | Siswa menjalankan perannya pada model <i>cooperative script</i>  |                            |   | √ |   |                            |   | √ |   |                             | √ |   |   |                             | √ |   |   |
| 3. | Siswa aktif dalam bertukar peran                                 |                            |   | √ |   |                            |   | √ |   |                             | √ |   |   |                             | √ |   |   |
| 4. | Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan |                            |   | √ |   |                            |   | √ |   |                             | √ |   |   |                             | √ |   |   |

|    |                                                      |  |  |   |  |   |   |  |   |   |  |   |  |   |  |  |
|----|------------------------------------------------------|--|--|---|--|---|---|--|---|---|--|---|--|---|--|--|
| 5. | Siswa mampu mengerjakan soal secara individu         |  |  | √ |  |   | √ |  |   | √ |  |   |  | √ |  |  |
| 6. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib |  |  | √ |  | √ |   |  | √ |   |  | √ |  |   |  |  |

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2010).

Keterangan:

A :Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Berdasarkan pada Tabel, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan model *cooperative script* telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.B kelas menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca siswa kelas X.B MAN Cot Gue Aceh Besar Tahun Pelajaran 2010/2011.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses

pembelajaran, sehingga suasana di dalam kelas tidak bersifat monoton dan tidak membosankan.

2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, L. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Widya Prasarana Indonesia.
- Basiran, M. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*, Yogyakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mafrukhi., Wahono., Prasetyo, U., Rusmiyanto., Imam, T., dan Bambang, H. 2006. *Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology : Theory and Practise*. Fourt Edition. Massachut Setts : Allyn and Bacon.
- Soekamto, T. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyaluran di Sekolah*. Jakarta :Usaha Nasional.
- Thompson, M. 1995. *Physical science: Teacher wrapround Edition*. New York: Glencoe McGraw-Hill.
- Winarno, S. 1989. *Teknik Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars.

